



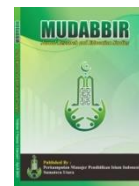
# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 4. Nomor 2 Tahun 2024

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



## Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Inovasi Pembelajaran di MTs Mukhtar Syafaat

Ahmad Nur Hafid<sup>1</sup>, Nurhidayatulloh<sup>2</sup>, Nihayatul Wafiroh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Kh Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia

Email: [nurhafidahmad2000@gmail.com](mailto:nurhafidahmad2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [dayatgtr02@gmail.com](mailto:dayatgtr02@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nihayatulw79@gmail.com](mailto:nihayatulw79@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan supervisi akademik di MTs Mukhtar Syafaat, dengan fokus pada strategi yang diterapkan untuk mendukung pengembangan profesional guru dan kualitas pembelajaran. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana kepala sekolah dapat mengelola supervisi akademik secara efektif, mengingat tantangan waktu terbatas dan keberagaman kompetensi guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan supervisi akademik di kelas dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta staf yang terlibat dalam proses supervisi. Selain itu, data sekunder berupa dokumentasi terkait rencana supervisi dan umpan balik yang diberikan kepada guru juga dianalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi supervisi tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali berbagai perspektif tentang efektivitas supervisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengembangkan rencana supervisi yang terstruktur, yang mencakup observasi kelas dan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas perkembangan pembelajaran. Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan mendorong perbaikan teknik mengajar, sementara komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru memfasilitasi penyelesaian tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan seperti pengelolaan waktu yang terbatas dan keberagaman pengalaman serta kesiapan guru untuk berubah menjadi hambatan dalam optimalisasi supervisi akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang terstruktur dan berbasis dukungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Mukhtar Syafaat, namun memerlukan penyesuaian terhadap kebutuhan individual guru.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Inovasi Pembelajaran

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of the principal in optimizing academic supervision at MTs Muktar Syafaat, focusing on the strategies implemented to support teacher professional development and learning quality. The main issue raised is how the principal can manage academic supervision effectively, considering the challenges of limited time and the diversity of teacher competencies.*

*This study uses a qualitative approach with a case study method. The types of data used consist of primary data obtained through direct observation of the implementation of academic supervision in the classroom and in-depth interviews with the principal, teachers, and staff involved in the supervision process. In addition, secondary data in the form of documentation related to the supervision plan and feedback given to teachers were also analyzed to obtain a more comprehensive picture of the implementation of the supervision. Interviews were conducted in a semi-structured manner to provide flexibility in exploring various perspectives on the effectiveness of supervision.*

*The results showed that the principal had developed a structured supervision plan, which included classroom observations and regular meetings with teachers to discuss learning developments. The feedback given was constructive and encouraged improvements in teaching techniques, while open communication between the principal and teachers facilitated the resolution of challenges faced in learning. However, challenges such as limited time management and the diversity of experiences and readiness of teachers to change become obstacles in optimizing academic supervision. This study concludes that structured and support-based academic supervision can improve the quality of learning at MTs Muktar Syafaat, but requires adjustments to the individual needs of teachers.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Principal Leadership, Learning Innovation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran penting kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran (Amini et al., 2021; Hanafiah et al., 2022). Salah satu cara kepala sekolah dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zama (Tanggulungan & Sihotang, 2023). Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang harus mampu mendorong dan mengarahkan guru agar dapat beradaptasi dengan perubahan serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, berbasis teknologi, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Dalam konteks ini, supervisi akademik menjadi salah satu instrumen yang sangat penting dalam mendukung tercapainya standar pendidikan yang lebih baik.

Namun, dalam praktiknya, banyak kepala sekolah yang menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan supervisi akademik mereka. Beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya, mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup pada aspek supervisi akademik (Hafid et al., 2024; Syofian et al., 2024; Akhmad & Azzam, 2022). Banyak kepala sekolah yang terfokus pada tugas administratif dan pengelolaan operasional sekolah, sehingga waktu dan energi untuk memberikan supervisi yang efektif kepada guru menjadi terbatas (Adinda et al., 2024; Devi et al., 2023). Kondisi ini tentu saja berpengaruh terhadap implementasi inovasi pembelajaran yang diinginkan, karena guru yang tidak mendapatkan supervisi yang cukup atau tidak didukung dengan baik oleh kepala sekolah cenderung kurang termotivasi untuk mengadopsi perubahan dalam metode pengajaran mereka.

Selain itu, meskipun banyak kepala sekolah yang memiliki niat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi, tidak semua guru siap dan mampu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan berbasis

teknologi (Syah et al., 2024; Aditiya & Fatonah, 2023; Rohman et al., 2022). Beberapa guru masih lebih nyaman menggunakan metode pengajaran tradisional yang sudah mereka kuasai, dan merasa ragu terhadap efektivitas metode baru. Terdapat pula guru yang merasa kurang mendapat dukungan atau pelatihan yang cukup untuk mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini memperburuk tantangan dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang dapat memenuhi harapan siswa yang semakin menuntut pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting bagi kepala sekolah untuk mengoptimalkan peran mereka dalam supervisi akademik, tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah perlu memberikan arahan yang jelas mengenai pentingnya inovasi dalam pembelajaran, serta menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan oleh guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis teknologi. Supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan mendukung akan memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang dan berinovasi dalam mengajar, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas (Mu'alina et al., 2024; Tursina & Rudiansyah, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah berperan penting dalam mengoptimalkan kinerja guru dan meningkatkan mutu pembelajaran. Pengawasan yang efektif melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang sistematis (Vienty & Ajepri, 2022). Selama pandemi COVID-19, kepala sekolah beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode supervisi online yang menawarkan efisiensi namun kurang interaksi langsung (Mastoah et al., 2021). Kepala sekolah menghadapi tantangan dalam mengikuti pedoman supervisi karena beban kerja mereka yang berat (Ray et al., 2024).

Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki persamaan yang mana keduanya mengakui bahwa supervisi yang efektif melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang sistematis. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang penting, kebanyakan penelitian masih berfokus pada aspek teori dan kebijakan di tingkat kepala sekolah tanpa mempertimbangkan bagaimana perspektif guru dan siswa dalam menilai efektivitas supervisi akademik. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali lebih dalam mengenai bagaimana kepala sekolah dapat mengoptimalkan peranannya dalam supervisi akademik untuk mendukung inovasi pembelajaran, serta bagaimana guru dan siswa merespons proses supervisi tersebut.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah dapat mengoptimalkan supervisi akademik mereka dalam mendukung inovasi pembelajaran, serta menggali bagaimana guru dan siswa memandang peran kepala sekolah dalam mendukung perubahan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi praktis yang dapat membantu kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran, serta perspektif guru dan siswa terhadap hal tersebut. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi secara spesifik dalam konteks sekolah tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai dinamika interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam konteks supervisi akademik dan implementasi inovasi pembelajaran

Sumber informasi dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa dari sekolah yang dijadikan objek penelitian. Kepala sekolah memberikan informasi mengenai kebijakan dan praktek supervisi akademik yang dilakukan, sementara guru memberikan perspektif tentang dukungan yang mereka terima serta tantangan dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Siswa diikutsertakan untuk memberikan pandangan mereka mengenai dampak supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran yang mereka terima. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung yang dilakukan pada partisipan di masing-masing kelompok.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap utama: wawancara semi-struktural dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi langsung di ruang kelas yang dipimpin oleh guru yang sedang melakukan pembelajaran inovatif. Wawancara dilakukan secara individual untuk menggali pandangan yang lebih mendalam dari masing-masing partisipan mengenai penerapan supervisi akademik dan inovasi pembelajaran. Observasi kelas bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi supervisi akademik berhubungan dengan praktik pembelajaran inovatif yang dilakukan guru. Selain itu, dokumentasi berupa catatan hasil supervisi dan pelaksanaan pelatihan guru juga akan dikumpulkan untuk melengkapi data yang ada.

Tabel 1: Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode	kelamin
1	Nadhiful Muhibbin	Kepala Madrasah	Km	Laki-laki
2	Umi Khofivah Nur Azizah	Murid Madrasah Senior	Ms	Perempuan
3	Vikiy Nur Hafid	Murid Madrasah Junior	Mj	Laki-laki
4	Imam Bukhori	Guru Madrasah	Sm	Laki-laki
5	Muhammad Ridwan	Guru Madrasah	Gm	Laki-laki

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif tiga model, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan menyaring data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait supervisi akademik dan inovasi pembelajaran. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman dan perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa secara komprehensif. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari data yang telah dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Supervisi Akademik

Dari hasil observasi ditemukan bahwa kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan supervisi akademik di MTs. Kepala sekolah menyadari bahwa supervisi akademik bukan hanya tentang mengawasi, tetapi juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru untuk terus berkembang. Untuk itu, kepala sekolah secara rutin menyusun rencana supervisi yang terstruktur, yang mencakup jadwal observasi kelas dan pertemuan dengan guru untuk membahas perkembangan proses pembelajaran. Umpan balik yang diberikan setelah observasi kelas selalu bersifat konstruktif dan bertujuan untuk mendorong perbaikan dalam teknik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Melalui umpan balik ini, kepala sekolah juga memberikan penghargaan atas keberhasilan yang telah dicapai oleh guru dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, kepala sekolah berusaha membangun komunikasi yang terbuka dengan guru. Ini penting agar guru merasa nyaman untuk menyampaikan tantangan atau masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Dengan komunikasi yang terbuka, kepala sekolah bisa memberikan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, dan berbagi pengalaman dengan rekan guru lainnya. Hal ini bertujuan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Muktar Syafaat, Bapak Ahmad Fadli, mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik, ia menyusun rencana yang jelas dan terstruktur untuk memfasilitasi pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran. Ia juga sering mengadakan pertemuan informal dengan guru untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam pengajaran, memberikan ruang bagi guru untuk berbagi kesulitan, serta mencari solusi bersama.

Untuk lebih mudahnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Optimalisasi Supervisi

No.	Aspek	Deskripsi
1	Rencana Supervisi	Kepala sekolah menyusun rencana supervisi yang terstruktur, mencakup observasi kelas dan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas perkembangan pembelajaran.
2	Umpan Balik Konstruktif	Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong perbaikan teknik dan metode pembelajaran serta memberikan penghargaan.
3	Komunikasi Terbuka	Membangun komunikasi yang terbuka dengan guru agar mereka nyaman berbagi tantangan atau masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.
4	Pengembangan Kompetensi Guru	Kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan berbagi pengalaman dengan sesama guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Diketahui bahwa kepala sekolah memainkan peran kunci dalam optimalisasi supervisi akademik. Ia memahami bahwa supervisi tidak hanya sebatas pengawasan, tetapi juga bertujuan memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru (Muani et al., 2024; Maisaroh et al., 2024). Dengan rencana supervisi yang terstruktur, ia menjadwalkan observasi kelas dan pertemuan rutin untuk mengevaluasi serta mendiskusikan perkembangan proses pembelajaran. Umpan balik yang diberikan setelah observasi bersifat konstruktif, berfokus pada perbaikan metode pengajaran, sekaligus mengapresiasi keberhasilan guru. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi guru tetapi juga mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah juga membangun komunikasi yang terbuka dengan guru, menciptakan lingkungan di mana guru merasa nyaman menyampaikan tantangan yang dihadapi. Selain itu, ia mendorong pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, dan diskusi antar rekan sejawat. Pertemuan informal juga sering diadakan untuk mencari solusi bersama atas masalah pembelajaran (Maisaroh et al., 2024). Pendekatan ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, mendukung pengembangan profesional guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Pandangan Guru Terhadap Supervisi Kepala Sekolah**

Supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan perkembangan profesional guru. Melalui supervisi yang terstruktur, kepala sekolah dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh guru untuk menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan guru terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan sejauh mana supervisi tersebut mendukung pengembangan keterampilan mengajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah ini bersifat terstruktur dan lebih fokus pada pengembangan guru. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi, tetapi juga berupaya memberikan dukungan melalui observasi kelas dan umpan balik yang konstruktif. Para guru diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa didukung dan diberdayakan.

guru-guru memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pandangan mereka terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka merasa supervisi tidak hanya sekadar mengawasi, tetapi juga membantu mereka berkembang. Mereka merasakan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui umpan balik yang konstruktif dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki metode mengajar. Guru-guru merasa supervisi menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan mereka, bukan hanya sekadar evaluasi, sehingga membuat mereka lebih percaya diri dalam mengajar. Salah satu guru mengungkapkan.

Supervisi kepala sekolah sangat bermanfaat karena selain memberikan umpan balik, beliau juga memberikan solusi untuk permasalahan yang kami hadapi di kelas." Hal ini menunjukkan bahwa guru merasa supervisi sebagai bentuk bimbingan yang meningkatkan kemampuan mengajar mereka (Sm).

guru-guru juga mengapresiasi adanya komunikasi yang terbuka antara mereka dan kepala sekolah. Mereka merasa nyaman untuk menyampaikan kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pengajaran, karena kepala sekolah selalu mendengarkan

dengan baik dan memberikan perhatian penuh. Keberadaan ruang komunikasi yang terbuka ini membuat guru merasa dihargai, dan mereka merasa lebih mudah untuk berbagi masalah yang dihadapi tanpa rasa takut atau terbebani, sehingga memperkuat hubungan profesional antara keduanya. Sebagaimana wawancara dengan

Kami merasa diberdayakan karena kepala sekolah selalu terbuka untuk berdiskusi dan mencari solusi Bersama (Gm).



Gambar 1. Pandangan guru terhadap supervisi

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi ini dilakukan secara terstruktur, mencakup observasi kelas dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran (Sidiq & Muslimah, 2024; Tambunan et al., 2024).

Para guru merasa bahwa supervisi ini lebih dari sekadar evaluasi; mereka mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi, menerima masukan yang relevan, serta mendapatkan penghargaan atas pencapaian mereka. Umpan balik yang diberikan kepala sekolah membantu guru memperbaiki teknik dan metode mengajar, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu, komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru menjadi salah satu elemen penting dalam supervisi ini (Anas & Lestari, 2024; Lestari et al., 2024). Guru merasa nyaman untuk menyampaikan kendala atau tantangan yang mereka hadapi, karena kepala sekolah selalu memberikan perhatian penuh dan mendengarkan dengan baik. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang positif dan kolaboratif, di mana guru merasa dihargai dan didukung.

Kepala sekolah juga berusaha memberdayakan guru dengan memberikan ruang diskusi dan mencari solusi bersama atas permasalahan pembelajaran (Ambawani et al., 2024). Hal ini memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru, sekaligus mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Supervisi akademik yang diterapkan berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

### **Pandangan Siswa terhadap Inovasi Pembelajaran**

Pandangan siswa terhadap inovasi pembelajaran menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pandangan positif terhadap perubahan dalam metode pembelajaran

yang diterapkan. Inovasi seperti penggunaan teknologi, seperti proyektor video, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan teknik pembelajaran yang lebih interaktif, dianggap dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan lebih variatif dan menarik.

Proyektor video dalam kelas memungkinkan materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang lebih visual dan menarik, yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Melalui video, siswa dapat melihat penjelasan secara langsung, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mempermudah mereka untuk menyerap informasi. Selain itu, pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi nyata, yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa:

*Pembelajaran dengan proyektor video lebih menarik. Jadi, saya tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga melihat contoh-contoh visual yang bisa membuat saya lebih fokus. Kadang-kadang, saya bisa melihat eksperimen atau situasi nyata yang menunjukkan bagaimana teori diterapkan, yang membuatnya lebih mudah dipahami (Mj).*

Siswa lain juga mengungkapkan :

*Pembelajaran berbasis proyek membantu saya untuk lebih memahami materi. Kami tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mencoba mempraktekkannya (Ms).*



Gambar 2. Pembelajaran siswa

Pandangan siswa terhadap inovasi pembelajaran menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode-metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Inovasi seperti penggunaan teknologi, terutama proyektor video, dan pendekatan berbasis proyek berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Siswa merasa lebih terlibat karena materi disampaikan dengan cara yang variatif, mempermudah mereka memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit.

Proyektor video memungkinkan siswa untuk mendapatkan penjelasan secara visual, sehingga mereka dapat memahami materi lebih mendalam. Melalui tayangan video, siswa dapat melihat contoh nyata atau eksperimen yang relevan dengan teori yang dipelajari, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan fokus (Safitri et al., 2022). Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, pembelajaran menggunakan proyektor membantu mereka lebih fokus dan memahami penerapan teori dalam situasi nyata.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga disambut baik oleh siswa, karena memberikan mereka kesempatan untuk berkolaborasi dan mempraktikkan pengetahuan



yang dipelajari(Purwowidodo & Zaini, 2023). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami teori tetapi juga membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar. Seorang siswa menyebutkan bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mereka dapat mencoba menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

### **Tantangan dalam Optimalisasi Supervisi Akademik**

Tantangan dalam optimalisasi supervisi akademik di MTs berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan supervisi tersebut. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana kepala sekolah dapat mengelola waktu untuk melakukan observasi kelas dan pertemuan rutin dengan guru di tengah banyaknya tugas administratif yang harus diselesaikan. Meskipun kepala sekolah sudah menyusun rencana supervisi yang terstruktur, terbatasnya waktu yang tersedia sering kali menjadi penghambat untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap guru secara individual. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs beliau menjelaskan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam mengoptimalkan supervisi akademik adalah pengelolaan waktu yang terbatas.

*Sebagai kepala sekolah, saya memiliki berbagai tugas administratif yang tidak dapat diabaikan. Meskipun saya sudah menyusun rencana supervisi yang terstruktur, waktu yang terbatas sering kali menjadi penghambat dalam melakukan observasi kelas dan pertemuan rutin dengan guru (Km).*

Selain itu, keberagaman dalam pengalaman dan kompetensi antar guru juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru dapat menerima umpan balik dengan cara yang sama, dan beberapa mungkin merasa tidak nyaman dengan kritik yang diberikan. Hal ini bisa mempengaruhi penerimaan terhadap umpan balik konstruktif yang diberikan oleh kepala sekolah. Selain itu, adanya perbedaan dalam tingkat kesiapan guru untuk berkembang juga menambah tantangan dalam proses supervisi. Ada guru yang lebih terbuka dan menerima perubahan, sementara yang lainnya mungkin merasa ragu untuk mengubah metode mengajar mereka. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah beliau menyampaikan:

*Setiap guru memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda. Beberapa guru lebih terbuka terhadap umpan balik dan siap untuk menerima kritik konstruktif, sementara yang lain mungkin merasa kurang nyaman dengan kritik tersebut (Km).*

Beliau juga menambahkan bahwa tantangan lain yang sering dihadapi adalah perbedaan tingkat kesiapan guru untuk berkembang.

*Ada guru yang sangat antusias mengikuti perubahan dan mengadopsi metode baru dalam pembelajaran, tetapi ada juga yang merasa ragu dan cenderung mempertahankan metode mengajar yang sudah mereka kenal (Km)*

Optimalisasi supervisi akademik di MTs menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan waktu kepala sekolah dan keragaman di antara guru. Kepala sekolah harus menjalankan tugas supervisi di tengah berbagai tuntutan administratif. Meskipun rencana supervisi telah dirancang dengan baik, realisasinya sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu, sehingga perhatian yang diberikan kepada masing-masing guru menjadi kurang maksimal.

Selain itu, keberagaman pengalaman dan kompetensi guru menjadi tantangan tersendiri. Guru dengan tingkat pengalaman dan kompetensi yang berbeda memiliki respons yang bervariasi terhadap umpan balik. Sebagian guru merasa nyaman dan terbuka terhadap kritik konstruktif, sedangkan yang lain cenderung defensif atau kurang

menerima perubahan. Perbedaan ini memerlukan pendekatan supervisi yang fleksibel dan adaptif agar setiap guru dapat merasa didukung dalam proses pengembangan profesional mereka.

Perbedaan kesiapan guru dalam mengadopsi inovasi juga menjadi hambatan. Guru yang antusias dengan perubahan akan lebih cepat beradaptasi dengan metode baru, tetapi guru yang kurang percaya diri cenderung bertahan dengan cara-cara lama. Situasi ini mengharuskan kepala sekolah untuk memberikan motivasi tambahan dan memastikan bahwa semua guru merasa diberdayakan untuk berkembang.

## KESIMPULAN

peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan supervisi akademik di MTs Muktar Syafaat sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan dukungan dan umpan balik konstruktif kepada guru. Dengan menyusun rencana supervisi yang terstruktur, membangun komunikasi yang terbuka, serta mendorong pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perbaikan berkelanjutan dalam proses pengajaran. Pandangan guru terhadap supervisi ini sangat positif, dengan mereka merasa diberdayakan melalui bimbingan yang diberikan. Sementara itu, tantangan dalam optimalisasi supervisi, seperti pengelolaan waktu yang terbatas dan keberagaman pengalaman serta kesiapan guru, tetap menjadi kendala yang harus diatasi agar supervisi dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang maksimal dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, N. S., Mulyadi, D. N., & Pulungan, S. N. (2024). Analisis Sistem Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 1(3), 28-34.
- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 108-116.
- Akhmad, F. A. P., & Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26-40.
- Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810-4823.
- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148-11159.
- Anas, M. H., & Lestari, A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Di Madrasah Ibtidaiyah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 312-322.
- Devi, I., Sesmiarni, Z., Syafitri, A., Simbolon, A. M. Y., & Iswantir, I. (2023). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14422-14433.
- Hafid, A. N., Nurhidayatulloh, & Setiawan, A. (2024). Penerapan Supervisi Akademik

- Untuk Meningkatkan Mutu Kinerja Guru. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1).
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Lestari, A. R., Khoiroh, F., Marhadi, H., Erlisnawati, E., & Mustafa, M. N. (2024). Analisis Dinamika Koordinasi, Komunikasi, dan Supervisi dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Daerah Pesisir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1733–1745.
- Maisaroh, M., Ninthia, D. S., Pratiwi, S. I., Pelealu, N. C. O. M., & Warman, W. (2024). Optimalisasi Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Supervisi dan Inovasi Pembelajaran di Sekolah. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 60–69.
- Mastoah, I., Yufiarti, & Supena, A. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh Di Mis Ciwaru Kota Serang. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(01), 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/primary.v13i1.4718>
- Mu'alina, N., Khaudli, M. I., & Aimah, S. (2024). Supervision of Education and Implementation of Santri Character Formation in Pesantren. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 8(1), 141–149.
- Muani, M., Cholid, N., Mahmutarom, H. R., & Ulumuddin, I. K. (2024). Rekonstruksi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02).
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Rohman, A. D., Musa, M. M., Falkhah, A. N., & Annur, A. F. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis STEAM terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa MI/SD di Era Abad 21. *IBTIDA'*, 3(1), 48–58.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD. *Journal on Education*, 5(1), 919–932.
- Sidiq, S. M., & Muslimah, M. (2024). Problematika Yang Dihadapi Guru Di Sekolah Dalam Konteks Supervisi Pendidikan. *Berajah Journal*, 4(2), 299–308.
- Syah, A. W. F., Kurniasari, A. N. B., Nikmah, A. B. N., Sandra, A. T., Saputra, B. B., Sulaeman, M. I. K. I., & Malikhah, N. (2024). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Kualitatif tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMK PGRI 1 Ponorogo). *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 312–323.
- Syofian, S., Waruwu, M., & Enawaty, H. E. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1777–1787.
- Tambunan, A. M., Siregar, F. S. R., & Gaol, K. L. (2024). Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(02), 356–

- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.
- Tursina, N., & Rudiansyah, R. (2024). Integrasi Supervisi Akademik dalam Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Gurudi Era Pembelajaran Abad-21. *Journal on Education*, 6(4), 18161–18175.
- Vienty, O., & Ajepri, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(September), h. 131.